



## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 1 Banyuripan

Indana Zulfa Wahyu Utami<sup>1\*</sup>, Sri Suwartini<sup>2</sup>, Putri Zudhah Ferryka<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: [indanazhulfa@gmail.com](mailto:indanazhulfa@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ssuwartini66@gmail.com](mailto:ssuwartini66@gmail.com)<sup>2</sup>, [zudhah\\_putri@yahoo.com](mailto:zudhah_putri@yahoo.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [indanazhulfa@gmail.com](mailto:indanazhulfa@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** Concerns over suboptimal IPAS achievement among fourth-grade elementary school students, reflected in limited conceptual mastery and insufficient engagement during instruction, prompted an examination of the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model. The study applied a quantitative approach within a quasi-experimental framework, utilizing a pretest-posttest control group design. A total of 44 students participated, distributed into an experimental group and a control group. Learning outcome tests were used to gather data, which were subsequently processed through normality and homogeneity tests, followed by paired sample *t*-test and independent sample *t*-test analyses. The findings demonstrated a statistically significant difference between groups, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating greater improvement in the experimental class. In addition, the experimental group achieved a higher posttest mean score compared to the control group, while the *N-Gain* score for the experimental class fell within the moderately effective category. These results confirm that the implementation of the PBL model contributes positively to improving IPAS learning outcomes. Accordingly, PBL may be considered an appropriate instructional alternative for fostering more active student involvement and strengthening conceptual understanding in the learning process.

**Keywords:** Elementary School; IPAS; Learning Outcomes; Problem Based Learning; Quasi Experiment

**Abstrak.** Rendahnya capaian hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar mengindikasikan belum optimalnya pemahaman konsep serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diuji untuk melihat kontribusinya terhadap perbaikan kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian berjumlah 44 peserta didik yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, serta *independent sample t-test*. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen tercatat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan perolehan nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen berada dalam kategori cukup efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan PBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, model PBL dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung penguatan pemahaman konsep sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

**Kata kunci:** Eksperimen kuasi; Hasil Belajar; IPAS; Pembelajaran Berbasis Masalah; Sekolah Dasar

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merujuk pada upaya terencana dan disadari guna menciptakan lingkungan belajar beserta proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri secara aktif. Pengembangan tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan aspek yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia dan diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak, inovatif, kreatif, serta mampu bersaing di masa depan (Rahmawati et al., 2023). Memasuki era abad ke-21, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang lebih

kompleks, di mana peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Hal ini mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran, di mana peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai subjek utama dalam proses belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus bertindak sebagai mitra peserta didik guna menjalankan proses pembelajaran serta meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan (Salsabila, 2024). Dengan peran pendidik sebagai fasilitator, peserta didik diharapkan dapat membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal. Prinsip ini sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konsep secara logis dan sistematis.

Model pembelajaran berfungsi sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi cara efektif menyampaikan konsep yang diajarkan, sehingga peserta didik mampu mempertahankan ingatan terhadap konsep pembelajaran dalam waktu lebih panjang (Sa'adah et al., 2026). Model pembelajaran termasuk dalam kurikulum unik, model pembelajaran yang digunakan berbeda-beda dan tidak sama untuk semua pelajaran maupun kelas (Suwartini et al., 2024). Setiap mata pelajaran dan tingkat kelas memiliki model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna, salah satu model pembelajaran yang dapat mensukseskan keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* melibatkan peserta didik melalui masalah dunia nyata sebagai alat utama. Masalah tersebut melatih kemampuan berpikir kritis, membangun keterampilan pemecahan masalah, serta memperdalam pemahaman terhadap pengetahuan dan konsep penting dari materi pelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena merupakan rangkaian kegiatan belajar peserta didik di sekolah dasar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok, Proses ini menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi dari peserta didik sembari melibatkan mereka secara aktif dalam pemecahan masalah (Rahmawati et al., 2024).

Hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Perubahan perilaku atau kemampuan yang didapat peserta didik pasca mengikuti pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik (Jamil &

Rahman, 2025). Kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat memengaruhi hasil belajar, semakin optimal proses pembelajaran, semakin unggul pula capaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang baik diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang inovatif, diperlukan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik akan lebih bersemangat, aktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS.

Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terpadu guna menyediakan pemahaman holistik mengenai alam, aspek sosial, serta lingkungan sekitar (Widiyastuti et al., 2023). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dianggap mata pelajaran fundamental karena menjadi pondasi bagi peserta didik menuju jenjang pendidikan lanjutan, terutama dalam hal pengetahuan alam, sikap ilmiah, keterampilan bekerja, serta kemampuan berpikir kritis (Yuwalina et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan pendidik kelas IV di SDN 1 Banyuripan, ada beberapa masalah yang diperoleh bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD N 1 Banyuripan masih belum maksimal. Berdasarkan data nilai pembelajaran IPAS selama tiga bulan terakhir hanya 50% dari total peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Banyuripan yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Sedangkan sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Belum maksimalnya pemahaman konsep pembelajaran tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik belum memahami materi IPAS secara optimal dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal secara mandiri. Selain itu, peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung dan kurang dalam menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan penyelesaian untuk permasalahan itu adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) memanfaatkan masalah sebagai konteks utama pembelajaran (Darwati & Purana, 2021). Pendekatan ini menekankan pemecahan masalah, kerja kolaboratif dalam kelompok untuk mencari solusi, serta pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada prinsip-prinsip konstruktif, kolaboratif, kontekstual, mandiri. Melibatkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajaran peserta didik, sebuah pendekatan yang pada akhirnya membuahkan hasil nyata (Pratiwi et al., 2024). Maka dari itu, Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan karena mampu meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada berbagai materi pembelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS, melalui kegiatan belajar yang menekankan pengalaman langsung, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini menghadirkan kebaruan, di mana penelitian ini pada jenjang kelas IV SD yang merupakan transisi penting dalam perkembangan kognitif peserta didik di kelas atas. Kebaruan ini juga terdapat pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV terkait materi Kegiatan ekonomi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS khususnya di kelas atas, serta menjadi alternatif solusi atas pemahaman konsep pembelajaran yang belum optimal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain *quasi eksperimen*. Zyra et al. (2022) mendefinisikan metode eksperimen sebagai prosedur penelitian berbasis percobaan dalam kerangka kuantitatif, yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) di bawah kondisi terkendali.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Desain ini merupakan salah satu desain *quasi eksperimen* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak namun keduanya diberi *pretest* dan *posttest* (Anantasia & Rindrayani, 2025). Melalui desain ini, peneliti dapat melihat pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar peserta didik.

Lokasi penelitian berada di SDN 1 Banyuripan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Banyuripan sebanyak 22 orang serta seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Jarum sebanyak 22 orang. Sampel mencakup semua peserta didik kelas IV SDN 1 Banyuripan (22 orang) sebagai kelas eksperimen dan semua peserta didik kelas IV SDN 1 Jarum (22 orang) sebagai kelas kontrol.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### *Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik*

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik.

	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Simpangan baku</b>
<i>Pre-test</i> Eksperimen	22	40	84	67,18	11,541
<i>Post-test</i> Eksperimen	22	70	98	86,09	7,367
<i>Pre-test</i> Kontrol	22	42	78	62,91	9,107
<i>Post-test</i> Kontrol	22	48	92	74,64	10,715

*Sumber: Data Olahan, 2026.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan nilai dari *pretest* dan *posttest* pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol , di kelas eksperimen terdapat nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol. Adapun nilai *pretest* tertinggi di kelas eksperimen yakni 84 dan nilai terendah 40 dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yakni 98 dan nilai terendah 70.

Selanjutnya untuk kelas kontrol nilai yang diperoleh di test hasil pretest tertinggi 78 dan yang terendah 42, nilai *posttest* yang diperoleh di kelas kontrol tertinggi 92 dan terendah 48, begitu pula hasil nilai rata-rata untuk di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yakni kelas eksperimen untuk rata-rata hasil *pretest* 67,18 dan nilai *posttest* 86,09, sedangkan kelas kontrol nilai *pretest* 62,91 dan nilai *posttest* 74,64.

#### *Uji Normalitas*

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas.

<b>Kelas</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b>			<b>Shapiro-Wilk</b>		
	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	,115	22	,200*	,965	22	,592
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	,145	22	,200*	,956	22	,411
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	,116	22	,200*	,958	22	,453
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	,116	22	,200*	,966	22	,616

*Sumber: Data Olahan, 2026.*

Uji shapiro-wilk menampakkan data normal, nilai  $>0,05$  untuk semua kelompok. Pada *pretest* kelas kontrol,  $592 > 0,05$ , *posttest* kelompok kontrol,  $411 > 0,05$ , *pretest* kelompok eksperimen,  $453 > 0,05$ , dan *posttest* kelompok eksperimen,  $616 > 0,05$ . Jika data tersebut berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

**Uji Homogenitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas.  
**Test of Homogeneity of Variance**

		<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	1,723	1	42	,196
	Based on Median	1,472	1	42	,232
	Based on Median and with adjusted df	1,472	1	35,187	,233
	Based on trimmed mean	1,589	1	42	,214

Sumber: Data Olahan, 2026.

Uji homogenitas menampakkan varians data *posttest* homogen ( $196 > 0,05$ ). Maka data *posttest* yang diperoleh dari *posttest* yang dikumpulkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kosnsisten satu sama lain.

**Uji Paired Sample t Test**

**Tabel 4.** Hasil Uji Paired Sample t Test.

<b>Kelompok</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>	<b>Lower</b>	<b>Upper</b>	<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-18,909	5,476	1,168	-21,337	-	-	21	0,000
Pretest Kontrol -Posttest Kontrol	-11,636	5,745	1,225	-14,184	-9,089	-9,500	21	0,000

Sumber: Data Olahan, 2026.

Uji berpasangan menampakkan ketidaksamaan antara *pretest posttest* di keduanya ( $0,000 < (0,05)$ ). Dapat disimpulkan melalui hasil tersebut bahwa menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai uji tes diantara dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol.

**Uji Independent T-Test**

**Tabel 5.** Hasil Uji Independent T-Test.

<b>Variabel</b>	<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
Hasil Belajar	4,198	42	0,000	11,818	2,815	6,136	17,500

Sumber: Data Olahan, 2026.

Nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 dengan *equal variances assumed* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar peserta didik yang berbeda. Hal ini terlihat pada tabel yang ada di atas. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,198 lebih tinggi dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 untuk derajat kebebasan 42, yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang substansial dalam rata-rata hasil belajar belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji t menampakkan ada perbedaan antar kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang mengindikasikan perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan akibat dari perlakuan yang diberikan.

### ***Rata-Rata Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen***

**Tabel 6.** Rata-Rata Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen.

Variabel	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	22	86,09	7,367	1,571
Hasil Belajar	Posttest Kontrol	22	74,27	10,960	2,337

*Sumber: Data Olahan, 2026.*

Data kajian menampakkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (Pretest : 67,18, posttest: 86,09) dan kontrol (pretest: 62,91, posttest: 74,64). Selisih rata-rata sebesar 13 point ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil pendidikan pada kelompok eksperimen. Selain itu, standar deviasi kelompok eksperimen (7,367) lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol (10,960), yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menjadi bagian dari kelompok eksperimen bahwa lebih konsisten.

### ***Perhitungan Uji N-Gain Score***

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score.

	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
Rata-rata	60,0193	33,3130
Minimal	38,89	8,33
Maksimal	88,89	66,67

*Sumber: Data Olahan, 2026.*

Tabel perhitungan uji *N-Gain Score* mengindikasikan bahwa rata-rata *N-Gain Score* kelas eksperimen mencapai 60,0193 atau 60,1%, yang termasuk kategori cukup efektif. Sebaliknya, rata-rata *N-Gain Score* kelas kontrol hanya 33,3130 atau 33,3%, yang masuk kategori tidak efektif. *Uji independent t-Test* serta *uji N-Gain Score* mengungkap perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan kategori kurang efektif pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS pada materi kegiatan ekonomi. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui desain *quasi eksperimen* dengan dua kelompok kelas sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan riset diperoleh bukti bahwa nilai mean dikalangan eksperimen sebelum dikenai tindakan sebesar (67,18 ) kemudian, kelompok uji setelah diberi perlakuan sebesar (86,09). Sedangkan hasil nilai mean untuk kelas kontrol pada kondisi awal (62,91) setelah diberi perlakuan sebesar (74,64). Kemudian dilakukan pengecekan kaidah dan keseragaman diolah dengan spss versi 27. Pengujian kaidah ini nilai pra dan pasca pengujian kelas uji dan kelompok kendalu pada tabel Shapiro-Wilk memiliki taraf signifikan kelas kontrol ( $0,592 > 0,05$ ), kaidah kontrol setelah pengujian ( $0,411 > 0,05$ ) kaidah setelah pengujian ( $0,616 > 0,05$ ). Akibatnya dapat ditarik kesimpulan yaitu semua riset data adalah normal. Nilai sebesar ( $0,196 > 0,05$ ) adalah nilai yang dibuktikan melalui uji homogenitas artinya data bersifat homogen.

Kemudian dapat diolah dengan uji T. Uji tersebut dikenal dengan pasangan *output* 1 dan pasangan *output* 2 memperoleh SIG. Sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) terbukti terdapat kontras nilai mean hasil belajar yang dihasilkan pada kelompok uji dan kelompok kontrol. Setelah diketahui adanya variasi nilai mean hasil belajar peserta didik, maka dapat berlanjut pada uji hipotesis menggunakan pemeriksaan independen supaya mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil uji independent sampel menunjukkan angka SIG ( $0,000 < 0,05$ ) mengidentifikasikan yakni nilai SIG di bawah 0,05. Jadi disimpulkan terlihat kontras nilai mean terhadap hasil belajar peserta didik yang berada pada kelompok eksperimen. Hasil  $T_{hitung}$  menunjukkan angka (4,198) dengan tabel df 42 adalah (2,018) yang berarti ( $4,198 > 2,018$ ) maka terdapat ketidaksamaan kemampuan nilai mean antara kelompok uji dan kelompok kontrol. Riset ini membuktikan pengaruh signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

*Uji N-Gain Score* terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen menghasilkan rata-rata 60,0193 atau 60,1%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, nilai rata-rata di kelas eksperimen 60,0193 atau 60,1%. menandakan adanya pengaruh yang cukup efektif secara praktis dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitin sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianti et al. (2021) hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah kontekstual sehingga peserta didik terdorong untuk belajar aktif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, serta bekerja sama kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga

didukung oleh Annisa et al. (2022) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 24.0, diperoleh nilai  $t$  hitung  $5,510 > t$  tabel  $1,994$  pada tingkat signifikansi  $<0,05$ . Dengan kriteria pengujian hipotesis dari  $t$  hitung  $> t$  tabel, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Temuan serupa juga muncul dalam riset Afandi et al. (2024), yang mengonfirmasi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Pandeanlamper 03, ditunjukkan oleh peningkatan efektivitas pembelajaran dan hasil uji- $t$  dengan signifikansi  $<0,05$ . Penelitian lain juga dilakukan juga dilakukan oleh Zulfa et al. (2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Setia Aceh Barat Daya, dengan rata-rata nilai meningkat  $41,40$  menjadi  $87,80$  berdasarkan uji- $t$  yang menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki konitesni dalam memberikan kesamaan temuan yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif sebagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi pilihan alternatif yang tepat untuk memperkuat pemahaman hasil belajar IPAS bagi peserta didik sekolah dasar.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Perbedaan capaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil yang lebih tinggi setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis statistik juga menegaskan bahwa perbedaan tersebut signifikan, sehingga peningkatan yang terjadi tidak bersifat kebetulan, melainkan berkaitan

dengan efektivitas model yang digunakan. Selain itu, capaian belajar yang lebih konsisten pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memperkuat pemahaman konsep serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Penggunaan model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan, khususnya dalam pembelajaran IPAS yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Agar pelaksanaannya optimal, pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual, memilih permasalahan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mengelola interaksi kelompok secara efektif. Untuk pengembangan ke depan, penelitian serupa dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, materi yang lebih beragam, atau memadukan PBL dengan media pembelajaran inovatif. Kajian lanjutan juga diperlukan untuk melihat keberlanjutan dampak penerapan model ini terhadap perkembangan kemampuan belajar peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113-120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi penelitian quasi eksperimen. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(1), 47-56. Retrieved from <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/811>
- Annisa, A., Asrin, A., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 620-627.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. Diffraction*, 3 (1), 27–35.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Jamil, N., & Rahman, S. A. (2025). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan Kab. Gowa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5209-5218. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2555>

- Loyens, S. M. M., Jones, S. H., Mikkers, J., & van Gog, T. (2015). Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learning and Instruction*, 38, 34–42. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.03.002>
- Pratiwi, E., Wahani, N., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Hepicasari, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pancasila Di Kelas V SD Negeri Ngaliyan 05. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6827-6839. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8668>
- Rahmawati, I., Aviyana, V., & Lestari, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Professional Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan SD Negeri Di Desa Cibatok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 68-76. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.346>
- Rahmawati, I., Suwartini, S., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 77-92.
- Sa'adah, M., Rofisian, N., & Ferryka, P. Z. (2026). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Barenglor. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 280–291. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.478>
- Salsabila, A. (2024). Implementasi student centered learning (SCL) dalam meningkatkan prestasi siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 4057-4066.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suwartini, S., Ferryka, P. Z., Rahmawati, I., Rofisian, N., & Irawati, I. (2024). Pengembangan LKPD Terhadap Model Pembelajaran PJBL Bagi Siswa SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 16(2), 443-460.
- Widiyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). Posisi mata pelajaran ipa dan ips dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196-211. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1190>
- Yuwalina, N. A. N., & Lestari, D. P. (2025). Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 573-582. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111-2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>
- Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 97-106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.2.97-106>